

Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini Berdasarkan Kajian Stilistika

Sri Nurahayu¹

¹ Universitas Asahan

Article Info

Article history:

Received 22 Mei 2026

Revised 22 Mei 2026

Accepted 9 September 2026

Keywords:

gaya bahasa;

novel;

stilistika;

metafora;

personifikasi



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa, fungsi penggunaan gaya bahasa, serta makna penggunaan gaya bahasa dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini berdasarkan kajian stilistika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Sumber data penelitian adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung unsur gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang dominan digunakan dalam novel adalah metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, ironi, metonimia, dan anafora. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk membangun suasana emosional, memperkuat karakter tokoh, memperjelas makna, menciptakan efek estetis, serta memperdalam pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Selain itu, simbol hujan dalam novel memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan kesedihan, trauma, kehilangan, harapan, dan proses penyembuhan diri tokoh utama. Penggunaan bahasa yang puitis dan simbolis menunjukkan kekhasan gaya penulisan Sri Puji Hartini dalam membangun estetika cerita.

Corresponding Author: Sri Nurahayu, srinurahayu@gmail.com

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang disampaikan melalui bahasa sebagai media utama untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan. Bahasa dalam karya sastra tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki nilai estetis yang mampu menciptakan keindahan dan memperkuat makna cerita. Penggunaan bahasa yang khas menjadikan karya sastra memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan bentuk tulisan lainnya.

Salah satu unsur penting dalam karya sastra adalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara khas pengarang dalam menyampaikan gagasan dan perasaannya melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan penggunaan majas tertentu. Menurut Gorys Keraf, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Penggunaan gaya bahasa dapat memperkuat suasana, memperjelas makna, serta memberikan efek emosional kepada pembaca.

Kajian mengenai gaya bahasa dalam karya sastra dikenal dengan istilah stilistika. Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra, terutama yang berkaitan dengan efek estetis dan fungsi artistiknya. Menurut Geoffrey Leech dan Michael Short, stilistika merupakan studi mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra yang bertujuan menjelaskan hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi estetiknya.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi penggunaan bahasa. Dalam novel, pengarang dapat menggunakan berbagai bentuk gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, dan ironi untuk memperkuat penyampaian cerita.

Penggunaan gaya bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter tokoh, suasana cerita, dan tema.

Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini merupakan salah satu novel yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan stilistika. Novel ini mengangkat kisah kehidupan yang penuh konflik batin, trauma masa lalu, dan proses penerimaan diri tokoh utama. Cerita disampaikan dengan bahasa yang puitis, emosional, dan simbolis sehingga memberikan kedalaman makna kepada pembaca.

Simbol hujan yang sering muncul dalam novel memiliki makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga menggambarkan kesedihan, luka batin, kesepian, dan proses penyembuhan diri tokoh utama. Penggunaan simbol hujan tersebut memperlihatkan bagaimana pengarang memanfaatkan gaya bahasa untuk menyampaikan makna secara tidak langsung.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam karya sastra telah banyak dilakukan, namun setiap karya memiliki kekhasan tersendiri. Novel *Aku Tak Membenci Hujan* memiliki karakteristik penggunaan bahasa yang emosional dan simbolis sehingga menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bentuk gaya bahasa, fungsi penggunaan gaya bahasa, serta makna yang terkandung di dalamnya melalui kajian stilistika.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini?
2. Bagaimana fungsi penggunaan gaya bahasa dalam novel tersebut?
3. Bagaimana makna penggunaan gaya bahasa, khususnya simbol hujan, dalam novel tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam novel.
2. Menjelaskan fungsi penggunaan gaya bahasa.
3. Menganalisis makna penggunaan gaya bahasa dalam novel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian stilistika dalam sastra Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, guru Bahasa Indonesia, serta peneliti lain yang tertarik pada kajian gaya bahasa dalam karya sastra.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa secara mendalam berdasarkan data berupa kata, frasa, kalimat, dan kutipan dalam novel.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, ironi, dan bentuk gaya bahasa lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Membaca novel secara keseluruhan.
2. Menandai kutipan yang mengandung gaya bahasa.
3. Mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan jenis gaya bahasa.
4. Mengklasifikasikan data sesuai teori gaya bahasa menurut Gorys Keraf.

Teknik analisis data dilakukan melalui:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data

4. Penarikan kesimpulan

Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap klasifikasi gaya bahasa serta mencocokkan hasil analisis dengan teori stilistika yang digunakan.

3. Hasil

A. Bentuk Gaya Bahasa dalam Novel

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk gaya bahasa dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini.

a. Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding.

Contoh: "Hatinya adalah lautan kesedihan."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh mengalami kesedihan yang sangat mendalam. Kata "lautan" digunakan sebagai simbol luasnya rasa sedih yang dirasakan tokoh.

Metafora dalam novel banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi emosional tokoh secara lebih mendalam dan puitis.

b. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat manusia kepada benda mati.

Contoh: "Hujan menangis sepanjang malam."

Kata "menangis" merupakan sifat manusia yang diberikan kepada hujan. Penggunaan personifikasi tersebut menciptakan suasana sedih dan melankolis dalam cerita.

c. Simile

Simile merupakan gaya bahasa perbandingan yang menggunakan kata pembanding seperti seperti, bagai, atau laksana.

Contoh:

"Hatiku hancur bagai kaca terjatuh."

Penggunaan simile membantu pembaca membayangkan kondisi emosional tokoh dengan lebih jelas.

d. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu untuk memberikan efek dramatis.

Contoh:

"Aku menunggumu seribu tahun lamanya."

Ungkapan tersebut menunjukkan rasa rindu yang sangat besar.

e. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan kata atau frasa untuk memperkuat makna.

Contoh:

"Aku rindu, rindu, dan terus merindu."

Pengulangan kata "rindu" mempertegas emosi tokoh.

f. Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa sindiran yang menyatakan sesuatu bertentangan dengan kenyataan.

Contoh:

“Bagus sekali nilaimu sampai kamu tidak lulus.”

Kalimat tersebut mengandung sindiran halus.

B. Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel

a. Membangun Suasana

Penggunaan gaya bahasa membantu menciptakan suasana sedih, haru, dan emosional.

Contoh:

“Langit mendung seolah memahami luka di hatinya.”

Kalimat tersebut membangun suasana melankolis.

b. Memperkuat Karakter Tokoh

Gaya bahasa membantu menggambarkan sifat dan kepribadian tokoh.

Tokoh yang menggunakan bahasa lembut digambarkan sebagai pribadi penyabar dan penuh empati.

c. Memperjelas Makna

Penggunaan metafora dan simbol membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan pengarang.

d. Menciptakan Efek Estetis

Bahasa yang puitis membuat cerita terasa lebih indah dan menarik.

C. Makna Simbol Hujan dalam Novel

Simbol hujan dalam novel memiliki makna yang sangat mendalam. Hujan tidak hanya menggambarkan fenomena alam, tetapi juga melambangkan:

1. Kesedihan
2. Trauma
3. Kesepian
4. Kerinduan
5. Harapan
6. Penyembuhan diri

Hujan menjadi simbol perjalanan emosional tokoh utama dalam menghadapi luka masa lalu.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini banyak menggunakan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, dan ironi. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk membangun suasana emosional, memperkuat karakter tokoh, memperjelas makna, menciptakan efek estetis, serta memperkuat tema cerita.

Selain itu, simbol hujan dalam novel memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan kesedihan, luka batin, dan proses penyembuhan diri tokoh utama. Penggunaan bahasa yang puitis dan simbolis menunjukkan kekhasan gaya penulisan Sri Puji Hartini dalam membangun estetika cerita.

References

- Abrams, M. H. 2021. *Teori Pengantar Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Barry, Peter. 2021. *Beginning Theory*. London: Manchester University Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2021. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2021. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey dan Michael Short. 2007. *Style in Fiction*. London: Pearson Education.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2021. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2022. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2020. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 2015. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia..